

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Internet Financial Reporting* (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) adalah sebuah mekanisme pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan melalui situs perusahaan. Penggunaan IFR memudahkan suatu perusahaan untuk menyebarkan informasi terkait kinerja keuangannya dengan cepat dan lebih murah. IFR juga dikenal dengan sebutan pengungkapan sukarela, tidak semata-mata dikarenakan oleh data dari pengungkapan akan tetapi dikarenakan oleh alat yang digunakannya. Menurut Almilia & Budisusetyo (2011) format yang biasanya dipakai untuk menginformasikan laporan keuangannya melalui situs biasanya adalah PDF, HTML, XBRL, audio atau video.

Sifat alami dunia bisnis yang dinamik menyebabkan praktik *paper-based reporting* menjadi semakin kurang tepat waktu dan semakin kurang berguna bagi pengguna laporan keuangan. Pelaporan keuangan berbasis elektronik menghilangkan keterbatasan yang terdapat pada *paper-based reporting*. Perusahaan-perusahaan dapat memperoleh keuntungan mulai dari penghematan biaya sampai dengan peningkatan strategi penyampaian laporan keuangan dengan menggunakan teknologi-teknologi baru. Situs internet membuka peluang baru dalam penyajian informasi perusahaan (Maulana & Almilia, 2018).

Internet telah menjadi media yang semakin signifikan dalam penyebaran informasi keuangan untuk perusahaan terdaftar di seluruh dunia yang jumlahnya semakin meningkat. Oleh karena itu, peningkatan dalam jumlah pengguna internet ini memiliki dampak yang besar pada kerangka hukum dan keuangan di dalam lingkungan ekonomi yang berbeda. Banyak perusahaan di seluruh dunia mempublikasikan informasi keuangan mereka di situs internet mereka, jumlah informasi yang diungkapkan sebenarnya bervariasi di antara perusahaan-perusahaan ini (Prasetya & Irwandi, 2012).

2.1.2. Profitabilitas

Profitabilitas sangat mempengaruhi tingkat pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan mengenai kinerja keuangan sebuah perusahaan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi sebuah perusahaan dapat menunjukkan bahwa mereka mampu mengarahkan perusahaan dengan hasil yang memuaskan dimasa akan datang dalam menghasilkan laba (Fahmi., 2011). Keberhasilan yang dialami perusahaan juga dapat diukur melalui profitabilitas yang dihasilkan. Dengan menggunakan profitabilitas yang cenderung naik sebuah perusahaan semakin cepat membeberkan laporan keuangannya demi memperlihatkan kesuksesan perusahaan. Harjito & Martono (2014) menyatakan bahwa profitabilitas adalah ukuran atau perbandingan untuk memperlihatkan keahlian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan modal yang ada.

Tingkat profitabilitas yang terus meningkat mencerminkan keberhasilan sebuah perusahaan yang berujung membuat perusahaan menjadi semakin percaya diri dalam hal penerbitan laporan keuangannya guna memperlihatkan

keberhasilan operasi perusahaannya. Menurut opini Kasmir (2014), tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2.1.3. Likuiditas

Likuiditas adalah suatu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan dapat membayarkan hutang jangka pendeknya. Kebangkrutan akan terjadi apabila keadaan keuangan perusahaan tidak likuid. Soepriyanto & Dustinova (2012) mengatakan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menjadikan perusahaan menginformasikan laporan keuangan mereka lebih lengkap, dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa perusahaan mereka dapat menghasilkan laba lebih besar dari perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah.

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Menurut Aqel (2014), ukuran perusahaan merupakan pengelompokan antara perusahaan yang terbesar, sampai dengan perusahaan yang terkecil. Perusahaan kecil cenderung lebih banyak kekurangan dibanding dengan perusahaan besar. Besar kecilnya pengukuran atas perusahaan didasarkan dengan jumlah aset, semakin besarnya jumlah aset suatu perusahaan dapat menaikkan ukuran perusahaan secara otomatis. Besarnya aset suatu perusahaan dapat membuat besar juga modalnya, hal tersebut dapat meningkatkan total aset yang perusahaan miliki.

2.1.5. Umur Listing

Bursa Efek Indonesia mewajibkan perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar untuk melaporkan keuangan mereka (Undang-undang no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal). Oleh karena peraturan tersebut, perusahaan mulai banyak melaporkan keuangannya bukan hanya bersifat wajib tetapi juga bersifat sukarela.

Perusahaan yang sudah *listing* di BEI pada umumnya akan memberikan laporan keuangan mereka secara transparansi dibandingkan dengan perusahaan yang belum *listing* di BEI. Ini dikarenakan perusahaan yang lebih dahulu mendaftarkan perusahaannya di BEI lebih berpengalaman dalam hal publikasi laporan keuangan. Dengan pengalaman yang ada perusahaan memungkinkan untuk melaporkan keuangannya sesuai dengan perkembangan jaman.

2.2. Teknologi Informasi

Saat ini ekonomi dunia telah didasarkan pada digital atau teknologi, dimana informasi dan pengetahuan adalah sumber daya dan aset penting di dalam perusahaan. Pengetahuan ini merupakan informasi yang berdasarkan pengalaman dan data yang ada sebelumnya ke dalam serangkaian hubungan yang dapat dipahami dan diterapkan oleh individu. Konsep dan definisi manajemen pengetahuan dikemukakan oleh para ahli yang menyatakan bahwa manajemen pengetahuan sebagai sistem yang dilakukan perusahaan guna meningkatkan pengalaman dan kreativitas karyawan mereka demi meningkatkan mutu perusahaan. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pengetahuan adalah

cara yang efektif dalam pengelolaan aset intelektual lainnya untuk dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan (Suhardi et al., 2018).

Dalam era ekonomi yang berbasis pengetahuan yang baru, salah satu daya saing suatu bangsa atau perusahaan adalah pengetahuan. Teknologi informasi digunakan sebagai alat dan teknik yang memfasilitasi proses manajemen pengetahuan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Anny Widiasmara (2015) menyelesaikan studi tentang faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan dengan menggunakan internet. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan umur *listing*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *Trade & Service* di Bursa Efek Indonesia.

Khikmawati & Agustina (2015) memaparkan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kemampuannya untuk mengkomunikasikan informasi finansial dengan menggunakan *website* perusahaan sebagai mediumnya. Variabel independennya adalah profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan *leverage*. Hasil akhir dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *IFR Index*.

Putri & Azizah (2019) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan dengan menggunakan internet. Sampel penelitian yang dilakukan adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah total ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Maulana & Almilia (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap IFR, sedangkan likuiditas, profitabilitas, dan umur *listing* tidak berpengaruh terhadap IFR.

Angraeni & Ernawati (2019) penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Sampel data yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hasil dari penelitian tersebut menjabarkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap IFR. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, tidak berpengaruh positif terhadap IFR.

Dian Puspitasari (2019) menerangkan pelaporan keuangan melalui internet pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, *blockholder ownership*, dan reputasi auditor. Penelitian tersebut menemukan bahwa profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Mudjiyanti & Maulani (2017) melakukan penelitian untuk melakukan penelitian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan IFR. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan jumlah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap IFR, sedangkan faktor kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap IFR

Lidiyawati & Wulandari (2015) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di internet. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, penerbitan saham, dan kualitas auditor.

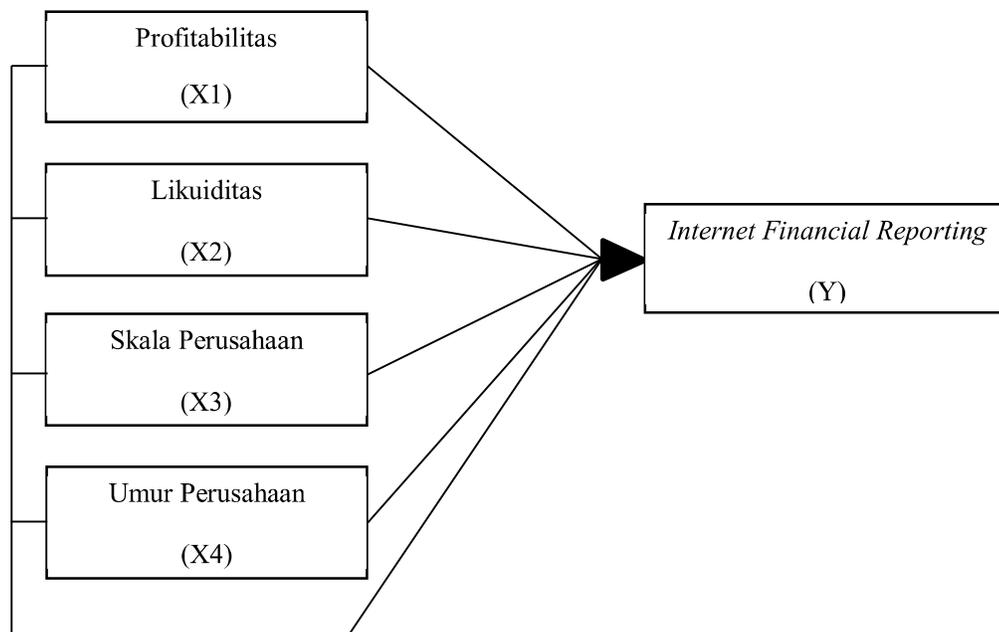
Nur Sayidah, Nurhayati, dan Alberta Esti Handayani (2016) melakukan penelitian mengenai *Corporate Governance* dan *Internet Financial Reporting* dengan variabel kontrolnya yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah 24 perusahaan dengan kriteria terdaftar dalam survei IICG.

Abdullah et al. (2017) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) dalam *website* Perusahaan. Sampel perusahaan ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan serta kepemilikan

publik memiliki pengaruh signifikan atas IFR, akan tetapi faktor kualitas audit tidak mempengaruhinya.

2.4. Kerangka Pemikiran

Model penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Berikut ini merupakan model yang akan dianalisis oleh peneliti

- H₁ : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pelaporan keuangan melalui internet pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- H₂ : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap pelaporan keuangan melalui internet pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- H₃ : Terdapat pengaruh skala perusahaan terhadap pelaporan keuangan melalui internet pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- H₄ : Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap pelaporan keuangan melalui internet pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- H₅ : Terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, skala perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pelaporan keuangan melalui internet pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.